

Proyek SMIDeP memulai kegiatannya pada April 2013 dan telah memperlihatkan kemajuan sesuai dengan jadwal. Para C/P Proyek beserta Tim Ahli sejauh ini terlibat dalam kegiatan untuk **Output-1 dan 2, yaitu persiapan platform penyediaan layanan (pembentukan platform bagi pengembangan industri lokal) serta penguatan daya saing IKM sasaran melalui penyediaan layanan (pengoperasian platform bagi pengembangan industri lokal).**

Terkait **Output-1**, pada rapat bersama antara PIU dan POKJA yang lalu diketahui bahwa struktur, langkah/metode, dan informasi yang diperlukan agar C/P dapat mengoperasikan platform secara efektif telah dipersiapkan sesuai jadwal. Sedangkan untuk **Output-2**, sejauh ini tiap POKJA telah menyelesaikan diagnosis bagi industri sasaran mereka serta mempersiapkan Rencana Aksi Industri Lokal (LIAP) berdasarkan langkah dan metode yang dipelajari dalam pelatihan fasilitasi. Kemudian kegiatan dukungan telah diberikan guna mewujudkan 'tantangan aksi' yang telah ditetapkan oleh POKJA melalui konsultasi dengan industri lokal. Namun demikian salah satu industri sasaran, yaitu industri rotan di Kota Palu, memerlukan proses yang lebih panjang dalam mengidentifikasi aksi dan dukungan yang bermanfaat bagi industri sasaran. Kemajuan/pencapaian POKJA bagi tiap industri sasaran dirangkum sebagai berikut:

Industri	Kemajuan Secara Keseluruhan
Industri <i>Ulos</i> Fesyen di Samosir / Sumatera Utara	Sebuah kegiatan dukungan inti, yaitu pelatihan pengembangan kerajinan (berbahan kain <i>Ulos</i>) telah dilaksanakan dengan tujuan melengkapi para produsen <i>Ulos</i> (yang semuanya perempuan) dengan keterampilan mengembangkan kerajinan sederhana serta memfasilitasi keterlibatan penjahit lokal dalam pengembangan kerajinan, sebagai kelanjutan kegiatan dukungan sebelumnya berupa peningkatan keterampilan menenun kain dan membuat motif. Suatu kerjasama dengan desainer produk eksternal juga telah dibangun melalui dukungan ini. Secara paralel pengembangan pasar (identifikasi pembeli/saluran penjualan yang potensial pada pasar lokal/turis) oleh produsen <i>Ulos</i> telah difasilitasi oleh POKJA dengan mengunjungi lebih dari sepuluh pembeli/pasar, yang membawa beberapa kesempatan (permintaan) dan harapan guna mempromosikan produk kerajinan <i>Ulos</i> ke hotel-hotel terdekat.
Industri Logam (komponen kapal) di Tegal/Jawa Tengah	Dalam menuju sertifikasi komponen kapal oleh BKI, kegiatan dukungan inti telah diberikan terkait aspek i) produksi/pengolahan (melalui bimbingan teknis pelaksanaan 3S), ii) pengembangan pasar (kunjungan belajar ke BKI/industri pembuatan kapal), dan iii) akses keuangan (matching seminar oleh lembaga non-bank lokal). Diantara mereka, lima dari enam IKM yang terpilih telah melaksanakan 3S sesuai bimbingan. POKJA telah melakukan upaya menyesuaikan kegiatan dukungan sesuai arahan LIAP. Proses menuju sertifikasi BKI dimulai dengan pelatihan gambar teknik produk dan bimbingan teknis pembuatan prototipe guna audit produk, menunggu sertifikasi resmi yang dijadwalkan pada Juni ini.
Industri Pengolahan Kakao di Sulawesi Tengah	Pabrik <i>couverture</i> (produk olahan kakao yang siap digunakan oleh produsen cokelat) yang dioperasikan pemerintah telah melakukan percobaan produksi, mencapai tingkat kualitas yang dapat diterima (menurut tes konsumen). Produsen cokelat (skala mikro, dimana mayoritasnya adalah perempuan) secara aktif mempromosikan produk cokelat percobaan mereka melalui pameran/stan mingguan pada tempat keramaian (dengan penjualan yang memuaskan) serta penjualan langsung ke pembeli potensial seperti hotel, restoran, supermarket, dan toko bahan makanan (sepuluh pembeli pada awalnya), yang menghasilkan beberapa permintaan transaksi <i>couverture</i> /produk cokelat. Mereka juga membentuk asosiasi guna menyatukan dukungan yang diperlukan pada POKJA serta memperkenalkan promosi bersama. Penyesuaian kualitas/produksi <i>couverture</i> yang kontinu (oleh pabrik pengolahan) sesuai dengan kebutuhan pasar menunggu peningkatan skala aksi pemasaran mereka.
Industri Furnitur Rotan di Palu/Sulawesi Tengah	LIAP bagi industri rotan telah tertunda selama beberapa waktu dalam mengidentifikasi IKM sasaran yang memiliki kemauan terlibat secara aktif dalam LIAP. Meski demikian, dalam pelaksanaan seminar pada Maret 2014, yang mengindikasikan potensi pasar lokal modern dan keinginan pembeli untuk berbisnis dengan produsen, POJA telah mengaktifkan dukungan dalam aspek promosi melalui penerbitan keputusan walikota yang mengharuskan setiap institusi public menggunakan furnitur rotan lokal, serta memfasilitasi produsen lokal mengadakan kunjungan penjualan ke pembeli potensial yang teridentifikasi dalam seminar. Para produsen ini (totalnya sepuluh) telah diidentifikasi dan membentuk tim pemasaran, menunggu pesanan atau permintaan untuk mempresentasikan contoh produk.

Daftar Isi

1. Topik Khusus
2. Berita Proyek
3. Kabar Dari Daerah
4. Suara

Momen Bulan Ini



Furnitur rotan dipamerkan didepan sebuah hotel di Kota Palu

Proyek Pengembangan IKM melalui Peningkatan Penyediaan Layanan

Kantor Pusat
Direktorat Jenderal IKM
Lt. 14, Kementerian Perindustrian
Jl. Gatot Subroto Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12950

Telp / Fax
+62 21 5253782/ 5255509 ext 2265

Situs Web
<http://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/index.html>



Para perempuan tengah membuat kerajinan
Kegiatan **Output-3** yaitu pembentukan model bagi pengembangan IKM (industri lokal) berdasarkan kegiatan Proyek diatas telah dijadwalkan untuk dimulai pada pertengahan Fase II (fase ini akan dimulai Agustus 2014) setelah evaluasi Output-1 dan 2.



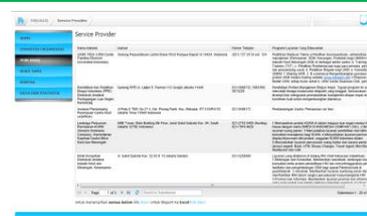
Pembuatan prototipe untuk sertifikasi



Pembuatan *couverture*

BERITA PROYEK ~ Database Profil Penyedia Layanan (versi demo)

Sebagaimana telah diinformasikan pada edisi sebelumnya bahwa profil penyedia layanan, yang mencakup pengenalan singkat, layanan yang tersedia, sasaran pengguna, prosedur/akses pada layanan, serta biaya, akan disatukan dalam *data base* bekerjasama dengan Tim Direktori Layanan dalam PIU (Ditjen IKM). Termasuk dalam penyedia layanan (dan institusi pendukung) adalah institusi pendukung public dan penyedia BDS swasta, yang dikelompokkan dalam empat kategori i) manajemen usaha/akses keuangan, ii) produksi/teknis (uji laboratorium, standard/sertifikasi, HAKI, desain/kemasan, riset, inkubasi), iii) pemasaran/promosi, dan iv) pengembangan SDM. Versi demo dipersiapkan pada awal Mei ini, menyatukan data penyedia layanan pada tingkat pusat dan tiap wilayah sasaran Proyek, serta telah dapat diakses bagi internal Ditjen IKM. Pembaca juga dapat mencobanya pada alamat: ikm.kemenerperin.go.id → Publikasi → Service Provider.



Wilayah I: Tenun Ulos Fashion di Samosir



Selama lima hari, sejak 29 April s.d. 3 Mei 2014, sebuah pelatihan pengembangan keterampilan pembuatan pakaian dan kerajinan berbahan *Ulos* telah diberikan bagi sepuluh produsen *Ulos* dan penjahit di Samosir. Para peserta, yang direkomendasikan oleh Diskoperindag Kabupaten Samosir, akan mengambil peran guna memimpin serangkaian aksi pengembangan produk dan pemasaran kedepan. Pada pelatihan ini para peserta dibimbing guna mengaplikasikan *Ulos* dalam membuat prototipe pakaian dan kerajinan (terutama tas). Kemudian pada hari terakhir, mereka menyelenggarakan sebuah peragaan busana dimana prototipe produk tersebut ditampilkan. Kunci bagi tantangan aksi dalam industri ini adalah mempengaruhi kolaborasi antara produsen *Ulos* (penenun) dan penjahit yang dapat mengolah kain menjadi pakaian atau kerajinan guna mendiversifikasi/memberikan nilai tambah. Terkait hal ini salah satu penjahit peserta pelatihan merencanakan untuk membuka toko kerajinan *Ulos*. Sebagai tambahan, POKJA harus memfasilitasi pembahasan kerjasama bisnis dengan dua mitra pengembangan produk di Medan.



Pelatihan pengembangan pakaian/kerajinan berbahan *Ulos*

Wilayah II: Komponen Logam di Tegal



Agar IKM komponen kapal dapat memperoleh sertifikasi BKI bagi produk mereka, POKJA terus melanjutkan inisiatifnya serta melakukan kegiatan dukungan sebagaimana tersebut berikut. Pertama, Disperindag Provinsi Jawa Tengah membantu IKM sasaran dalam mendokumentasikan proses produksi dari komponen yang akan disertifikasi pada Maret 2014 sebagai persiapan bagi panduan mutu komponen tersebut. Kedua, lokakarya tentang gambar-teknik komponen yang dimaksud telah diselenggarakan pada April 2014, dimana staf UPT dibawah Disperindag Kabupaten Tegal membimbing hampir 15 IKM terkait pengetahuan dan keterampilan gambar-teknik produk (menggunakan *software* gambar-teknik) agar sesuai dengan persyaratan BKI. Gambar-teknik sebagai hasil dari pelatihan ini kemudian diperiksa oleh BKI menyangkut kesesuaiannya dengan persyaratan mereka serta akan digunakan untuk mengembangkan prototipe komponen oleh IKM sasaran dibawah bimbingan tenaga ahli. Terakhir, prototipe komponen ini akan diuji (pada akhir Mei 2014) di unit laboratorium milik dinas guna memastikannya telah memenuhi persyaratan BKI.



Pelatihan gambar teknik sebagai persiapan sertifikasi BKI

Wilayah III: Cokelat di Sulawesi Tengah



Kelompok produsen cokelat sasaran, yang bernama APECC dan dibentuk oleh 12 produsen cokelat lokal, secara aktif telah mempromosikan produk cokelat mereka melalui pameran lokal dan pasar. Dalam pameran 'Hari Nusantara' pada Desember 2013, mereka mencatatkan penjualan sebesar Rp 23 juta serta memperoleh masukan dari pengunjung melalui survei kuesioner. Mereka juga memulai kunjungan penjualan ke segmen pasar lokal modern guna membentuk saluran penjualan yang stabil. Pembeli/pengguna potensial dari produk cokelat, seperti supermarket, hotel, dan restoran/kafe, secara positif memberikan respon pada 'Cokelat Sulawesi Tengah' buatan lokal. Sejumlah pembeli/pengguna meminta tambahan produk contoh guna dicicipi oleh pengambil keputusan ditempat mereka, sementara yang lainnya tertarik untuk berdiskusi tentang bagaimana memperkenalkan cokelat buatan lokal, misalkan sebagai panganan pada *mini-bar* dan hadiah bagi tamu yang *check-in* di hotel.



Kunjungan penjualan ke pembeli potensial

SUARA ~ DISKUMPERINDAG Provinsi Sulawesi Tengah



Abubakar Almahdali, SE., MM sebagai Kepala Dinas (kiri) bersama Syarif, SE., M.Si sebagai Kepala Bidang Industri (kanan)

Saya amat mendukung upaya guna mengembangkan IKM dalam Proyek ini, khususnya bagi IKM kakao dan rotan di Provinsi Sulawesi Tengah. Dua komoditas ini merupakan komoditi andalan atau unggulan dilihat dari aspek volume dan tempat pasokan bahan bakunya. Hampir 85% pasokan rotan dunia berasal dari Indonesia, dengan 60% pasokan rotan nasional berasal dari Sulawesi Tengah, serta kakao kita ada diperingkat tiga pasokan dunia.

Tentunya dukungan bagi industri-industri ini merupakan tugas POKJA yang terdiri dari personel yang kompeten. Hal inilah yang membuat saya memutuskan untuk merevisi POKJA guna memperkuat penyediaan dukungan dari instansi terkait, misalnya Dinas Pekebunan untuk industri pengolahan cokelat/kakao serta Dinas Kehutanan untuk industri rotan. Tentunya Dinas Koperasi, UMKM, Industri, dan Perdagangan Kota Palu juga akan dilibatkan secara resmi. Saya juga amat bersyukur dengan adanya pendampingan dari Tim Ahli. Kami akan terus berupaya memberikan dukungan yang lebih baik dengan anggaran yang mungkin berasal dari pemerintah

daerah maupun pemerintah pusat. Kami juga memiliki visi untuk menumbuhkan suatu model pengembangan IKM yang baik dan mendiseminasinya ke kabupaten-kabupaten, dimana mereka tidak sekedar menjadi pemasok bahan baku belaka. Sehingga diharapkan akan ada persebaran industri.

Sebagai pemimpin, saya mengarahkan staf teknis sesuai dengan bidangnya masing-masing, yaitu bidang koperasi, UMKM, industri, dan perdagangan, guna memastikan koordinasi yang baik diantara mereka. Sehingga dukungan bagi IKM menjadi lebih menyeluruh. Kepada IKM telah saya sampaikan bahwa kantor Dinas Kumperindag juga kantor mereka. Saat ini saya sedang membangun pemahaman diantara semua staf bahwa wajib hukumnya membantu IKM untuk memecahkan masalah mereka. Kita harus menerima dengan tangan terbuka permintaan bantuan konsultasi melalui telepon atau datang langsung ke kantor. Saya sampaikan hal ini dalam berbagai kesempatan dan juga kepada IKM saat pelatihan.

Dalam satu-dua tahun kedepan saya optimis bahwa IKM kita dapat berkembang dengan catatan harus ada dukungan dari semua pihak terkait secara lintas sektoral. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan platform. Terakhir perlu saya ungkapkan keyakinan saya bahwa guna mencapai sukses yang besar harus dimulai dari sukses yang kecil. Jadi kita mulai dahulu dari yang kecil Insya Allah yang besar dapat kita capai pula.